

## Abstrak

Kesenian merupakan hasil karya cipta peradapan manusia, mulai dari kesenian tradisional hingga yang modern yang disajikan melalui berbagai media elektronik dengan segala kemajuan teknologinya. Perkembangan kesenian yang sedemikian pesatnya terjadi di kota-kota besar di Indonesia telah mempengaruhi perkembangan kesenian di daerah-daerah pedesaan.

Pesatnya perkembangan seni diimbangi dengan kemajuan teknologi, namun tidak semua kesenian yang ada memperoleh keuntungan dari kondisi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesenian tradisional yang semakin terpuruk perkembangannya dan terancam eksistensinya sebagai akibat kalah bersaing dengan kesenian lain yang lebih disenangi dan mendapat perhatian masyarakat. Ditengah terpuruknya pamor kesenian tradisional akibat sulit beradaptasi akibat arus modernisasi, muncul para seniman lokal yang kreatif dan berhasil memadukan seni musik tradisional dan seni musik modern, yang kemudian dikemas dalam istilah “musik campursari”.

Salah satu kelompok kesenian campursari yang masih tetap mempertahankan eksistensinya yaitu kesenian campursari “Rukun Santoso”. Eksistensi group kesenian campursari dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kelompok, dimana kelompok tersebut mempunyai strategi untuk menghadapi berbagai faktor yang dapat mengancam eksistensi kesenian campursari tersebut.

Kesenian campursari “Rukun Santoso” berdiri sejak tahun 2002 yang diprakarsai oleh Bapak Susyanto yang sekaligus menjabat sebagai ketua. Dalam setiap pertunjukannya, campursari “Rukun Santoso” menggunakan perpaduan alat musik tradisional (seperangkat gamelan) dan alat musik modern (drum, organ atau piano, gitar elektrik dan gitar bass). Sejak berdiri tahun 2004, kelompok kesenian campursari “Rukun Santoso” dalam perjalanannya mengalami pasang surut. Hal ini dikarenakan minat masyarakat akan pentas seni campursari. Pada bulan Agustus merupakan bulan yang paling rame untuk pementasan, dikarenakan pada bulan tersebut terdapat hari kemerdekaan RI, dimana banyak masyarakat yang mengadakan pementasan.

Dari hasil penelitian, masyarakat Desa Tumpang memiliki ketertarikan terhadap kesenian campursari. Hal ini dapat dilihat dari Keantusiasan penonton yang dengan semangatnya selalu menyempatkan untuk melihat pertunjukan pentas campursari walaupun jaraknya jauh dari tempat tinggal mereka. Peminat kesenian ini mencakup banyak kalangan, dari yang tua hingga yang muda. Kebanyakan peminat campursari ini berasal dari kaum tua. Hal ini dikarenakan lagu-lagu yang dinyanyikan dalam setiap pementasan kebanyakan dan mayoritas lagu Jawa.

Tetapi disisi lain juga ditemukan sebuah fakta bahwa ada juga masyarakat yang kurang begitu menyukai campursari, dikarenakan ada bagian dari pentas campursari tersebut kurang menarik dan masih dianggap ketinggalan zaman.

Selain karena lagu-lagu yang dibawakan kebanyakan merupakan lagu-lagu Jawa meskipun terkadang juga diselingi dengan lagu pop, menurut salah satu informan penampilan para sinden yang masih menor dan berias secara berlebihan,

Media massa misalnya radio, sebagai media penunjang populernya musik tradisional ikut andil atau berperan dalam melestarikan musik tradisional dan mengembangkan keeksistensian campursari. Misalnya radio swasta di Blitar yang menyajikan program acara musik campursari, diantaranya radio Patria FM, Mayangkara FM dan Persada FM..

Kata Kunci : Apresiasi, Strategi, campursari.

